

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE
BERCERITA DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA
TEMBILAHAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH:

**SISKA FITRIAWATI
NIRM. 1209.16.08036**

**YAYASAN PENDIDIKAN AULIAURRASYIDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN - RIAU
1443 H / 2022 M**

YAYASAN PENDIDIKAN AULIAURRASYIDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AULIAURRASYIDIN



معهد أولياء الراشدين العالم الإسلامي
ISLAMIC COLLEGE OF AULIAURRASYIDIN

KAMPUS PANAM (PARIT ENAM) JALAN GERILYA No. 12 TEMBILAHAN BARAT 29213
Email: akademik@stai-tbh.ac.id

PENGESAHAN

No. 041/STAI-AUR/Skripsi/II/2022

Skripsi berjudul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BER CERITA DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA TEMBILAHAN", yang telah ditulis oleh sdr. SISKITA FITRIAWATI, NIRM 1209.16.08036 telah dimunaqasahkan pada tanggal 21 Desember 2021, dan telah diperbaiki sesuai permintaan Tim Penguji Munaqasah dengan Yudisium **Sangat Memuaskan**, IPK: 3,45.

TIM MUNAQASAH

Ketua

M. Ridhwan, S.Pd., M.Ed.

Sekretaris

Martina Napratilora, S.Pd., M.Pd.

Penguji I

Faridatul Munawaroh, S.Pd.I., M.Pd.I.

Penguji II

Rika Devianti, S.Pd.I., M.Pd.

Tembilahan, 18 Februari 2022

Mengetahui
Ketua **SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AULIAURRASYIDIN** Tembilahan



SYAH RUDEN, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 2105068302

Bersinergi dan Berinovasi untuk Pendidikan, Berkarya dan Berbakti untuk Negeri

www.stai-tbh.ac.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Fitriawati
NIRM : 1209.16.08036
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

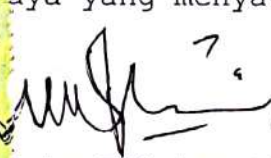
Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Negeri Pembina Tembilahan" merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai ketentuan yang berlaku di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan.
3. Skripsi saya secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
4. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, bahwa karya saya ini bukan hasil karya asli saya, maka saya bersedia untuk menerima sanksi yang berlaku di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan berupa pencabutan gelar, dan saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Tembilahan, 15 Februari 2022

Saya yang menyatakan,




Siska Fitriawati

NIRM.1209.16.08036

Faridatul Munawaroh, S.Pd.I., M.Pd.I.
DOSEN PROGRAM STUDI PIAUD
STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Siska Fitriawati

Kepada Yth,
Ketua STAI
Auliaurrasyidin
di -
Tembilahan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi skripsi saudara:

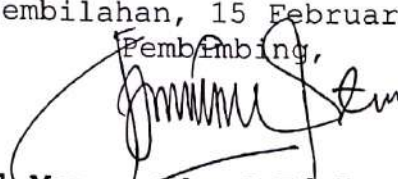
Nama : Siska Fitriawati
NIRM : 1209.16.08036
Program : S1 (Strata Satu)
Program Studi : PIAUD
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Negeri Pembina Tembilahan.

Maka dengan ini saya menilai skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqasah Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Tembilahan, 15 Februari 2022

Pembimbing,



Faridatul Munawaroh, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2123068802

M O T T O

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

Artinya:

"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain."

(Q.S Al-Insyiroh:7)

FINAL



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan tulisan ini

Kepada orang-orang tercinta

Ayah ibu adik-adikku suami

dan

Saudara-saudaraku seperjuangan

Yang telah menyertai setiap langkahku

dan memberi warna dalam hidupku

Bersama tulisan ini

Teriring harapan

Akan sebuah gemilang sukses

Masa depan.

Aamiin.



ABSTRAK

SISKA FITRIAWATI (2020): MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA

1209. 16. 08036

**ANAK USIA DINI MELALUI METODE
BERCERITA DI TK NEGERI PEMBINA
TEMBILAHAN**

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode bercerita terdapat temuan menggunakan media celemek di TK Negeri Pembina Tembilahan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model Suharsimi Arikunto yang dilakukan dalam dua siklus dengan melalui 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi (pengamatan), dan Refleksi. Subjek dalam penelitian adalah 13 siswa kelas B TK Negeri Pembina Tembilahan. Data didapat atau diperoleh menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi

Hasil dari penelitian, diketahui bahwa bahasa anak sebelum mendapatkan perlakuan/tindakan berada paa kategori kurang baik dengan persentase 22%, pada siklus I berada pada kategori 46% cukup baik, sedangkan siklus II berada pada kategori 92% sangat baik.

Dengan demikian, penggunaan media bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa TK Negeri Pembina Tembilahan.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Metode Bercerita



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipersembahkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan Karunia, hidayah dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Negeri Pembina Tembilahan"** ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas-tugas memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurrasyidin Tembilahan. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak meminta perhatian, bantuan dan sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu izinkanlah penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak H.Kursanie, S.Pd.I selaku Ketua Yayasan STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
2. Bapak Syarifudin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan.

3. Bapak M.Ridhwan, S.Pd., M.Ed. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Deddy Yusuf Yudhyarta, S.Mn., M.Pd.I. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Faridatul Munawaroh, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi dan selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, arahan, motivasi dan semangat pada peneliti.
5. Ibu Rika Devianti, S.Pd.I., M.Pd selaku sekretaris program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Auliaurasyidin.
6. Ibu Suci Lia Sari, S.Pd., M.Pd. Selaku Penasehat Akademik (PA) peneliti.
7. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Auliaurasyidin Tembilahan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada peneliti selama perkuliahan, semoga ilmu yang diajarkan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT.
8. Seluruh Staf Tata usaha (TU) dan Perpustakaan STAI Auliaurasyidin Tembilahan.
9. Ibu Trimurti, S.Sos sebagai selaku Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Tembilahan beserta majelis guru yang k



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

dengan tangan terbuka menerima kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian.

10. Ayah, ibu saudara-saudaraku dan suami yang senantiasa menghaturkan doa, memberikan motivasi, dukungan dan semangat.
11. Kepada teman-teman kampus khususnya lokal B Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2016. Terima kasih yang tak terhingga untuk masukan, motivasi, do'a dan bantuan yang diberikan kepada peneliti,

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, tentu skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan segala sisinya. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan Allah SWT meridhoi hasil penelitian skripsi ini. Aamiin Ya Rabbal,alamın.

Tembilahan, 15 Februari 2022

Saya yang menyatakan,

Siska Fitriawati

NIRM. 1209.16.08036



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO PENULIS	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul	9
C. Permasalahan Penelitian	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Batasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
a. Guru.....	11
b. Kepala sekolah.....	11
c. Peneliti.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Bahasa	13
1. Makna Bahasa.....	13
2. Kemampuan Berbahasa.....	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa.....	15
a. Kondisi dan Kemampuan Motorik	15
b. Kesehatan Umum	15
c. Kecerdasan	16
d. Sikap Lingkungan	16
e. Sosial Ekonomi.	17
f. Jenis Kelamin.	17
g. Kedwibahasaan.	17
h. Neurologis.	18
4. Keterampilan Bahasa.....	20
a. Mendengarkan.	21
b. Berbicara.	21



c. Membaca.	22
d. Menulis.	23
B. Teori-teori Perkembangan Bahasa	24
C. Perkembangan Bahasa.	26
1. Periode Pralinguistik.....	27
2. Periode Linguistik.....	28
D. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.	33
E. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.	35
1. Kosakata.....	35
2. Sintaksis (tata bahasa).....	36
3. Semantik.....	36
F. Metode Bercerita.	37
1. Pengertian Metode Bercerita.....	37
2. Tujuan Bercerita.....	37
3. Fungsi Bercerita.....	38
4. Manfaat Bercerita Bagi Perkembangan Anak.....	38
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita.....	40
6. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bercerita.....	41
G. Kerangka Berfikir	43
H. Indikator Kinerja.	44
1. Indikator Kinerja Guru.	44
2. Indikator Kinerja Siswa.	44
I. Penelitian Relevan.	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Tujuan Penelitian	50
B. Setting Penelitian	50
1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	50
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	51
C. Desain Penelitian	51
D. Prosedur Penelitian	53
1. Perencanaan.....	53
2. Pelaksanaan/tindakan.....	54
3. Pengamatan/Observasi.....	54
4. Refleksi.....	54
E. Metode Pengumpulan Data	50
1. Observasi.....	55



2. Catatan Lapangan.....	55
3. Dokumentasi.....	56
F. Teknik Analisis Data	56
G. Indikator Keberhasilan	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
1. Sejarah TK Negeri Pembina Tembilahan.	58
2. Visi dan Misi TK Negeri Pembina Tembilahan.....	60
3. Keadaan Guru di TK Negeri Pembina Tembilahan.....	60
4. Keadaan Siswa TK Negeri Pembina Tembilahan.....	62
5. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Tembilahan.....	63
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	64
1. Hasil Data Dari Prasiklus.....	64
a. Prasiklus.	64
b. Siklus I.	65
(1) Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga.	66
(a) Perencanaan.	66
(b) Pelaksanaan.	66
(c) Pengamatan.	68
(d) Refleksi.	71
c. Siklus II.	72
(1). Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga.	72
(a). Perencanaan.	72
(b). Pelaksanaan.	73
(c). Pengamatan.	75
(d). Refleksi.	78
C. Analisa Data Keseluruhan.	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL, DAN GRAFIK

Tabel IV.1	Keadaan Guru di TK Negeri Pembina Tembilaan T.A 2019/2020.	61
Tabel IV.2	Jumlah Anak di TK Negeri Pembina Tembilaan T.A 2019/2020.	62
Tabel IV.3	Nama Siswa di TK Negeri Pembina Tembilaan T.A 2019/2020.	62
Tabel IV.4	Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Negeri Pembina Tembilaan T.A 2019/2020.	63
Tabel IV.5	Data Prasiklus.	64
Tabel IV.6	Lembar Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Siklus I Pertemuan Pertama, kedua, dan ketiga.	71
Tabel IV.7	Lembar Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Siklus II Pertemuan Pertama, kedua, dan ketiga.	76
Tabel IV.8	Rekapitulasi Penggunaan Oleh Guru.	80
Table IV.9	Rekapitulasi Hasil Peneliti.	82
Grafik IV.1	Perbandingan Siklus I dan 2.	77
Grafik IV.2	Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dalam bab 1 pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa:

"Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

¹Dr. Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 6-7.

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki pendidikan lebih lanjut".²

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak.³

Pada *Kamus Bahasa Indonesia*, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang yang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian, dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.⁴

Selanjutnya, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa:

²Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³Vetti Priskilla Wardani, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 2 .

⁴Novan Ardy Wiyani dkk, *Format PAUD*. (Yogyakarta: AR-RUZI Media, 2016), hlm. 31.

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal.
3. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat.
5. Pendidikan anak usia dini jalur informal pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan dan
6. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁵

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek

⁵Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) , hlm. 23.

kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intellegences*, maupun kecerdasan spritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.⁶

Schaerlaekens membedakan perkembangan bahasa pada masa awal anak-anak ini atas tiga, yaitu periode *pra-lingual* (kalimat satu kata), periode

⁶Ibid, hlm. 22-23.

lingual-awal (kalimat dua kata) dari 1 hingga 2,5 tahun, dan periode *differensiasi* (kalimat tiga kata dengan bertambahnya diferensiasi pada kelompok kata dan kecepatan verbal).⁷

Perkembangan bahasa sangat erat dengan perkembangan berpikir dan keduanya saling melengkapi. Sesuai dengan perkembangan kondisi anak, saat ini mereka sering mengajukan pertanyaan yang berisi pertanyaan "mengapa". Selain itu mereka haus dengan pengetahuan.

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak sangat diperlukan guna memperlancar kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Kita tentu berharap memiliki anak yang handal dalam berbahasa, untuk itu pertama-tama perlu diberikan arahan yang baik.

Untuk pengembangan bahasa secara lebih luas, anak usia dini juga perlu diberi kesempatan untuk bercerita dan mendengarkan cerita secara leluasa. Selain membangun kebahasaan, bercerita juga memperkaya imajinasi, terlebih imajinasi yang

⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, pr2015), hlm. 139.

dekat dengan kehidupan anak, selain itu kegiatan bercerita merupakan sebuah aktifitas yang tak kalah menyenangkan bagi anak-anak. Cerita-cerita yang disajikan tentunya yang menarik dan sesuai dengan dunia anak, disamping juga hendaknya memuat nilai-nilai moral yang hendak disampaikan kepada anak.

Dalam pendidikan, metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan berbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilih-milih mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Adapun kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan



pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bercerita sebagai salah satu bentuk alternatif pemecahan masalah untuk permasalahan diatas. Bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang akan memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri, karena dapat mengepresikan perasaan anak. Bercerita juga dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap senang berbahasa dengan melatih penggunaan bahasa yang komunikatif.

Hubungan antara bahasa dan berbicara, menurut Hurlock, bahasa (*language*) dan bicara (*speech*) adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan

⁸Pramadita Yolla, Skripsi: "Optimalisasi Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini", (Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU, 2020), hlm. 6.

antara satu dengan yang lain. Bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Dalam bahasa tersebut, diperlukan penggunaan tanda-tanda atau simbol kedalam sebuah tata bahasa yang berada dalam struktur aturan tertentu. Anak akan mengerti ungkapan seseorang karena melalui pembendaharaan kata yang disampaikan.⁹

Melalui hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 18 Juli 2020, peneliti mengamati kesenjangan antara teori dan keadaan yang ada di lapangan, dengan menggunakan media bercerita diantaranya :

1. Terdapat beberapa anak yang tidak terlalu memperhatikan guru bercerita. Hal ini disebabkan oleh ketidak tertarikan anak terhadap media yang digunakan oleh guru, sehingga anak merasa bosan.
2. Terdapat beberapa anak yang menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.

⁹Enny Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah*. (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan), hlm. 462.

3. Berdasarkan hasil prasiklus dapat diketahui bahwa peningkatan perkembangan bahasa anak melalui media bercerita masih tergolong kurang baik dengan hasil persentase 22%.

Berdasarkan gejala diatas, studi lebih lanjut dengan judul : **"Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Negeri Pembina Tembilahan"**

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Negeri Pembina Tembilahan sebagai berikut:

1. Metode bercerita merupakan salah satu contoh metode untuk perkembangan kemampuan bahasa anak.
2. Judul ini relavan dengan bidang yang ditekuni penulis, yaitu jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Adanya buku-buku yang memuat teori-teori yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan berbahasa anak yang masih kurang.
- b. Beberapa anak kurang tertarik karena metode yang digunakan kurang menarik.
- c. Beberapa anak kurang pandai dalam merangkai huruf.
- d. Pembendaharaan kata anak masih kurang.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Oleh sebab itu, kajian dalam penelitian ini berpusat pada **"MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BER CERITA DI TK NEGERI PEMBINA TEMBILAHAN."**

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk pernyataan. Permasalahandapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan kemampuan

bahasa anak usia dini melalui metode bercerita di TK Negeri Pembina Tembilahan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses dan hasil penggunaan media bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Negeri Pembina Tembilahan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini diantaranya :

a. Kepala sekolah

Selaku pembuat kebijakan, sebagai bahan masukan dalam menentukan penggunaan media bercerita terhadap perkembangan bahasa anak.

b. Guru

Sebagai salah satu informasi dalam inovasi pembelajaran media bercerita ini dalam mengembangkan perkembangan terhadap kemampuan bahasa anak.

c. Peneliti

Sebagai pengembangan wawasan keilmuan tentang penggunaan media bercerita yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

FINAL





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Berbahasa

1. Makna Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.¹

Menurut Syaodih, bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan

¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 118.

alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.²

Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya.

2. Kemampuan Berbahasa

Membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca. Menurut pendekatan, pengalaman, kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawa anak kesekolah harus digunakan secara penuh.

²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2011), h lm. 73-74.

Pada aspek pengembangan kemampuan berbahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.³

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

a. Kondisi dan kemampuan motorik

Diuraikan dalam Tarmansyah, bahwa seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah, dan penuh energi. Anak yang demikian akan selalu bergairah dan lincah dalam bergerak dan selalu ingin tahu benda-benda yang ada disekitarnya.

b. Kesehatan umum

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar bahasa dan bicara adalah keadaan kesehatan umum anak. Hal tersebut terjadi karena kesehatan umum yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk di dalamnya

³ Marfuratun Khuriyah, Skripsi: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 6-7.

perkembangan bahasa dan bicara. Dengan demikian anak yang tidak berpenyakit akan mengenal lingkungannya secara utuh sehingga anak mampu mengepresikannya dalam bentuk bahasa dan bicaranya, namun anak yang memiliki gangguan kesehatan secara umum tentunya tidak akan mampu mengekspresikan.

c. Kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental intelektual. Tarmansyah menyatakan bahwa anak yang mempunyai kategori intelegensi tinggi akan mampu berbicara lebih awal. Sebaliknya anak yang mempunyai kecerdasan rendah akan terlambat dalam kemampuan bahasa dan bicaranya.

d. Sikap lingkungan

Proses pemerolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar, kemudian meniru suara yang didengar dari lingkungannya. Dalam proses semacam ini, anak tidak akan mampu berbahasa dan berbicara jika anak tidak



diberi kesempatan untuk mengungkapkan yang pernah didengarnya.

e. Sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara. Hal tersebut dimungkinkan karena sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan berbahasa dan berbicara. Misalnya berkaitan dengan pendidikan, fasilitas di rumah dan di sekolah, pengetahuan, pergaulan, makanan, dan sebagainya.

f. Jenis kelamin

Tarmansyah menguraikan dalam bukunya bahwa anak laki-laki dan anak perempuan, perkembangan bahasanya relatif lebih cepat anak perempuan. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasanya lebih banyak dimiliki oleh anak perempuan.

g. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan bilingualism adalah kondisi di mana seseorang berada di lingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Kondisi demikian dapatlah mempengaruhi atau

memberikan akibat bagi perkembangan bahasa dan bicara anak.

h. Neurologis

Neuro adalah syaraf. Dengan demikian neurologis adalah suatu keadaan di mana syaraf dipelajari sebagai suatu ilmu yang dapat digunakan untuk mendukung dalam hal tertentu.⁴

Faktor yang paling menentukan dalam mengembangkan bahasa anak adalah faktor lingkungan/sosial. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan dimana anak itu berada, yang juga didalamnya terdapat orang dewasa atau orang tua dari si anak tersebut. Bahasa anak dapat berkembang cepat jika:

- a. Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa lingkungan yang kaya bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak.

⁴Dr Eny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Pendidikan Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 10.

Stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. Anak yang tertekan akan menghambat kemampuan bicaranya. Dapat ditemukan anak gagap yang disebabkan karena tekanan lingkungannya.

- b. Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak.

Anak usia dini emosinya masih kuat. Karena itu orang tua dan guru harus menunjukkan minat dan perhatian tinggi kepada anak. Orang dewasa perlu merespon anak dengan tulus.

- c. Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal.

Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu di ikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai.

Misalnya: orang dewasa berkata, "saya sayang" maka perlu dikatakan dengan ekspresi muka senang dan menunjukkan rasa sayangnya,

sehingga anak mengetahui seperti apa kata sayang itu sesungguhnya.

d. Melibatkan anak dalam komunikasi.

Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa anak.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin anak, serta hubungan sosial keluarga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan cepat.⁵

4. Keterampilan bahasa

Menurut Kurniah, bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Ada empat bentuk bahasa yaitu :

⁵ Ibid, hlm 18-19.

a. Mendengarkan

Mampu mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian yang penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap-tahap pertama dari belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orang tua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas bagi anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri.

b. Berbicara

Bicara merupakan salah satu alat berkomunikasi yang paling efektif. Bicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

1. Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan.
2. Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain.
3. Sebagai alat untuk membina hubungan sosial.



4. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri.
5. Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, dan
6. Untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

c. Membaca

Belajar membaca permulaan pada anak , orang tua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengann kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini memberikan suatu konteks kepada kata itu. Misalnya: "pelangi" di baca anak bersamaan dengan adanya "gambar pelangi".

d. Menulis

Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama.

Menggambar dan menulis melibatkan keterampilan psikomotor yang sama yaitu keterampilan motorik halus, maka untuk mengembangkan kemampuan ini orangtua atau pendidik harus dapat memfasilitasi sedini mungkin. cara yang dapat kita lakukan adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan anak untuk membuat coretan atau tulisan.

Berdasarkan 4 keterampilan berbahasa dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak dapat tercapai apabila anak dapat mengembangkan 4 keterampilan bahasa yang sudah ada atau dimiliki oleh anak, yaitu terampil dalam mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis, jika 4 keterampilan bahasa tersebut dapat dilakukan dengan baik maka perkembangan bahasa anak juga akan berkembang dengan baik pula.⁶

⁶Daroah, Skripsi: "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi", (Semarang : UNNES, 2013), hlm. 22-27.

B. Teori-teori Perkembangan Bahasa

Masa awal anak-anak merupakan masa perkembangan bahasa anak yang sangat pesat. Istilah nativis diambil dari pernyataan bahwa pemerolehan bahasa ditentukan bawaan (*innately*), yaitu individu dilahirkan dengan (membawa) kemampuan genetik yang mempengaruhinya untuk menanggapi secara sistematis bahasa disekitarnya, yang berakibat terbentuknya sistem bahasa.

Chomsky membuktikan bahwa manusia senantiasa membuat kalimat-kalimat baru secara rutin, sehingga mereka tidak hanya mempelajari sebagian kalimat. Hal ini disebabkan manusia memiliki aturan-aturan internal yang memungkinkan seseorang seseorang membuat kalimat sesuai aturan gramatika untuk menyatakan makna-makna yang maksudkan.

Perkembangan bahasa anak juga tidak terlepas dari bagaimana anak-anak mempelajari bahasa melalui orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini bahasa dipelajari melalui proses penguatan dan peniruan.

Perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun kemampuan anak dalam berbicara hampir sama dengan kemampuan orang dewasa. Pada masa ini anak telah menguasai sedikitnya 2500 kosa kata dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak.

Selanjutnya, Vygotsky menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan perkembangan bicara pada anak akan berpengaruh terhadap perkembangan berpikir dengan bahasa. Pertama adalah tahap eksternal yang merupakan suatu tahap berpikir menggunakan bahasa, yang dapat disebut juga sebagai berbicara eksternal. Kedua adalah tahap egosentris merupakan tahap dimana pembicaraan orang dewasa bukan menjadi persyaratan lagi. Ketiga, tahap berbicara secara internal, dalam hal ini anak-anak menghayati dengan mendalam proses berpikirnya.⁷

⁷Dr. Hj. Robingatin, M.Ag. dkk *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Depok : Ar-Ruzz Media , 2019), hlm. 31-44.

C. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan pertambahan usianya. Anak melewati masa perkembangan yang sama, meskipun berbeda latar belakang kehidupannya. Misalnya: sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan teman dan sebagainya, yang turut mempengaruhinya, hingga terjadi perbedaan. Menurut Lenneberg, dinyatakan bahwa perkembangan bahasa anak berjalan sesuai dengan jadwal biologisnya. Hal inilah yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum dapat berbicara. Jelaslah bahwa alasan tersebut mengarah pada perkembangan usianya. Akan tetapi dalam perkembangannya, semua anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang sama, baik perkembangan fonologinya, sintaksisnya, semantiknya, maupun pragmatiknya.



Untuk anak normal, tahapan tersebut dibagi dalam dua periode yaitu:

1. Periode pralinguistik

Periode pralinguistik adalah masa di mana anak berada pada masa belum mengenal bahasa atau mampu berbahasa. Bayi yang baru saja lahir tidak memiliki bahasa. Saat bayi tumbuh, secara beangsur-angsur ia mengembangkan bahasanya melalui urutan tahap demi tahap. Urutan tersebut anehnya dan menariknya memiliki kesamaan di seluruh jagat raya ini.

Tahapan pralinguistik dibagikan pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3

Tahap Perkembangan Pralinguistik Anak

Tahap Pertama. Usia: sejak lahir sampai 11 bulan

USIA	PERKEMBANGAN BAHASA
Lahir	Menangis, kebanyakan merupakan cara dan kebutuhan berkomunikasi
2 minggu	Gerak dan isyarat acak

	tampak menangis mulai berkurang
6 minggu	(membuat suara seperti "uhhh"), menjerit, berdeguk, coos
3 bulan sampai 6 bulan	Membuat vokal konsonan (ma, de, da) mengoceh
6 bulan sampai 9 bulan	(membuat suara seperti as, ah, ba, ba) meniru suara asidental dan lebih banyak mengulang kata silabel
9 bulan sampai 11 bulan	Menunjukkan tanda pasti dari pemahaman beberapa kata dan perintah sederhana, meniru suara deliberasi

2. Periode linguistik

Kata infans berasal dari kata Latin "tanpa ucapan" atau "tidak berbicara". Kata infant (bayi) berasal dari infans. Hal tersebut tampak logis jika dianggap



kata-kata yang kali pertama diucapkan oleh seorang anak sebagai titik akhir masa bayi. Kata yang dimaksud adalah berikut ini. Kata pertama pada umumnya terjadi pada usia 10 sampai 17 bulan. Kata-kata pertama yang diucapkan biasanya berhubungan langsung dengan benda atau kegiatan tertentu sebagai bentuk dasar. Misalnya mama, papa, baba dan baru kemudian mempelajari kata abstrak. Jalongo mengelompokkan perkembangan linguistik ini sebagai tahapan kedua dan seterusnya.⁸ Hal tersebut ditabelkan berikut ini.

Tabel 1.4

Tahap Perkembangan Linguistik

Tahap Kedua Ucapan Satu Kata

USIA 1-2 TAHUN	CIRI PERKEMBANGANNYA
Awal tahun 12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> •Anak menggunakan holofrase (satu kata utarances) •Kosakata terdiri dari 3

⁸Ibid, hlm 11-16.

12 sampai 18 bulan	sampai 6 kata •Intonasi kompleks, menggunakan kosakata yang terdiri 3-50 kata •Sosial: anak tidak menunjukkan frustrasi ketia ia memahami.
--------------------	--

Tahap Ketiga Membuat Kata-kata dalam Frase

USIA 2-3 TAHUN	CIRI PERKEMBANGANNYA
Sekitar 2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> •Langkah yang baik dalam penerimaan bahasa, anak menggunakan bahasa telegraphic yang terdiri dari 2 sampai 3 kata. •Kosakata yang digunakan terdiri dari 3-50 kata.
Sekitar 3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> •Sosial: peningkatan pasti dalam upaya berkomunikasi dan anak mulai menggunakan percakapan. •Kadang mempertimbangkan

<p>periode paling cepat dalam perkembangan bahasa.</p> <p>•Kosakata: banyak kata bertambah setiap hariyakni 200-300 kata.</p> <p>Sosial: anak berusaha untuk berkomunikasi dan menunjukkan frustrasi jika tidak memahami kemampuan orang lain (dewasa) untuk memahami, anak meningkat dramatis.</p>

Tahap Keempat Menggunakan Kalimat secara Lengkap

USIA 4-6 TAHUN	CIRI PERKEMBANGANNYA
Sekitar 4 tahun	<p>•Penerapan pengucapan dan tata bahasa.</p> <p>•Vocabulary: 1400-1600 kata.</p> <p>Sosial: anak mencari cara yang tidak dimengerti, mulai dengan menyesuaikan</p>

<p>Sekitar 5-6 tahun</p>	<p>pengucapan untuk mendengar informasi, perselisihan dengan kawan sebaya dapat diselesaikan dengan kata dan ajakkan untuk bermain lebih sering.</p> <p>•Kompleks, susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, menggunakan awalan kata kerja sekarang, kemarin, dan yang akan datang, rata-rata panjang kalimat setengah per kalimat meningkat menjadi 6-8 kata.</p>
--------------------------	--

Tahap Kelima Menggunakan Bahasa secara Simbolik (membaca dan menulis)

USIA 6-8 TAHUN	CIRI PERKEMBANGANNYA
<p>Sekitar 6-7 tahun</p>	<p>•Menggunakan bahasa yang lebih kompleks, lebih banyak ajektifnya,</p>

	<p>menggunakan kalimat pengandaian, jumlah rata-rata perkalimat 7 atau 6 kata.</p> <ul style="list-style-type: none"> •Kosakata untuk bahasa lisan 300 kata •Sosial: anak menggunakan klause ajektif dengan menggunakan kata 'yang' dan lebih banyak menggunakan kata kerja yang dibendakan.
--	--

D. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

1. Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Disini terjadi

penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Ocehan dimulai untuk menyusun dasar bahasa.

Kemudian pada usia satu tahun si anak dapat menyebut 1 kata atau periode holoprastik. Kemudian usia 18-24 bulan, anak mengalami percepatan pembendaharaan kata dengan memproduksi kalimat dua atau tiga kata disebut periode telagrafik sebab menghilangkan tanda atau bagian kecil kata tata bahasa dan mengabaikan kata yang kurang penting.

Selanjutnya pada usia 2.5 s/d 5 tahun, pengucapan kata meningkat. Bahasa anak mirip orang dewasa. Anak mulai memproduksi ujaran yang lebih panjang, kadang secara gramatik, kadang tidak.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini sebagai berikut:

1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
2. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintak bahasa yang digunakannya.

3. Dapat berpartisipasi dalam suatu dialog. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.⁹

E. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak-anak usia taman kanak-kanak memiliki perkembangan bahasa yang mencakup perkembangan bahasa yang cukup kompleks. Berikut akan dijelaskan aspek-aspek yang berhubungan dengan perkembangan bahasa pada anak yang dibagi menjadi 3 aspek perkembangan menurut Jumaris, yaitu:

1. Kosakata

Kosakata anak berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan dan pengalaman anak ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Anak-anak mempelajari beberapa kata melalui pengajaran kosakata langsung di sekolah, namun mereka memiliki kemungkinan mempelajari lebih banyak lagi dengan menyimpulkan makna dari konteks tempat mereka mendengar atau membaca kata-

⁹Dra Rita Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Pekanbaru : Cendikia Insani, 2009), hlm. 206-207.

kata tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kosakata seorang anak dapat berkembang dan ia pelajari melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Sintaksis (tata bahasa)

Aturan-aturan sintaksis memungkinkan seseorang untuk menempatkan kata-kata yang juga menjadi berbagai kalimat tata bahasa yang tepat. Meskipun seorang anak belum belajar mengenai tata bahasa, dengan melalui pengalamannya dalam mendengar dan melihat contoh-contoh berbahasa di lingkungannya, maka anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang tepat.

3. Semantik

Pengetahuan siswa mengenai makna-makna kata disebut semantik, yang sifatnya tidak mutlak. Terkadang pemahaman anak sifatnya masih samar dan belum akurat. Selain itu, semantik juga dapat dijelaskan sebagai penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak pada usia TK ketika mereka mengepresikan pendapat, keinginan, dan

penolakannya maka kata-kata dan kalimat telah dapat mereka gunakan dengan tepat. Misalnya menggunakan "tidak mau" untuk menyatakan penolakan. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan pemahaman seseorang terhadap makna-makna kata.

F. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah metode penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik anak usia dini. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak usia dini metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberi keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini.

2. Tujuan Bercerita

Sementara itu, tujuan utama dari bercerita adalah berkomunikasi. Agar dapat

menyampaikan pikiran secara efektif maka sang pembicara akan memahami makna segala sesuatu yang ingin di komunikasikan dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan.

3. Fungsi Bercerita

Bercerita merupakan salah satu cara untuk mengungkap kemampuan berbicara siswa yang bersifat pragmatis. Agar dapat bercerita, paling tidak ada dua hal yang dituntut untuk dikuasai siswa, yaitu unsur linguistik (bagaimana cara bercerita, bagaimana memilih bahasa) dan unsur "apa" yang diceritakan. Ketepatan, kelancaran, dan kejelasan cerita akan menunjukkan kemampuan berbicara murid.

4. Manfaat Bercerita Bagi Perkembangan Anak

Adapun manfaat bercerita bagi perkembangan anak diuraikan sebagai berikut :

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berfikir dan cara berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang.
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi anak-anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikirannya.
- c. Memacu kemampuan verbal anak, cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tetapi juga mendidik sekaligus merangsang perkembangan komponen kecerdasan linguistik yang paling penting yakni kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis.
- d. Merangsang minat baca anak bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi anak TK karena pada waktu itu minat baca pada anak mulai tumbuh.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Kelebihannya antara lain :

- a. Dapat manjakan jumlah anak yang relatif lebih banyak.
- b. Waktu yang tersiap dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- e. Relatif tidak banyak memerlukan biaya.

Kekurangannya antara lain :

- a. Peserta didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
- b. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan murid untuk mengutarakan pendapatnya.
- c. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar untuk memahami tujuan pokok isi cerita.
- d. Dapat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.¹⁰

¹⁰Ibid, hlm 132-141.

6. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru terlebih dahulu harus merancang kegiatan bercerita berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis.

Strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 5 langkah. Langkah-langkah yang dimaksud adalah:

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel dst.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.

- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
- 1) Menyampaikan tujuan dan tema cerita,
 - 2) Mengatur tempat duduk,
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan,
 - 4) Mengembangkan cerita,
 - 5) Menetapkan teknik bertutur,
 - 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.¹¹

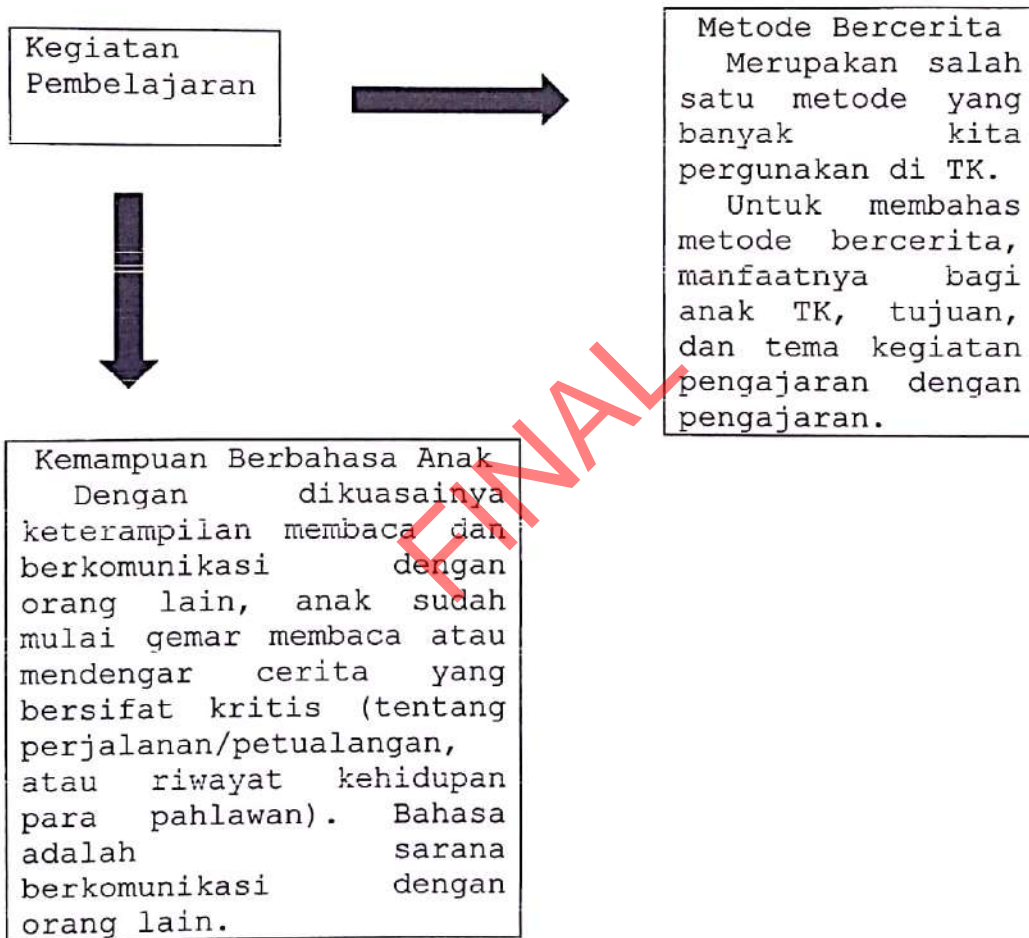
FINAL

¹¹Rosmiyati, Skripsi: "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 tahun) Melalui metode Bercerita di Paud Khadijah Sukarame Bandar Lampung". (Lampung : IAN Raden Intan, 2017), hlm, 32-33.



G. Kerangka Berfikir

Karena peningkatan bahasa anak di TK Negeri Pembina Tembilaan, guru akan melakukan penggunaan metode bercerita. Bila digambarkan adalah sebagai berikut :



H. Indikator Kinerja

1. Indikator Kinerja Guru

- a. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang disusunnya
- b. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian cukup
- c. Metode bercerita yang digunakan sangatlah menarik dan menyenangkan bagi anak
- d. Pembelajaran lebih dekat dan berpusat pada anak

2. Indikator Kinerja Siswa

- a. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya.)
- b. Mengerti dua perintah yang diberikan
- c. Memahami cerita yang dibacakan
- d. Mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)

I. Penelitian Relevan

1. Rosmiyanti, Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan bagaimana mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa dengan menggunakan metode bercerita adalah: Pertama, upaya yang dilakukan oleh guru dengan membacakan langsung dari buku cerita. Kedua, upaya yang dilakukan guru bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Ketiga, upaya yang dilakukan guru menceritakan dongeng. Hasil yang dapat mengembangkan Bahasa di PAUD Khadijah Bandar Lampung dengan menggunakan metode bercerita, anak dapat 1) Menerima bahasa, antara lain : a) dapat mengerti perkataan orang lain, b) memahami cerita yang dibacakan oleh guru, c) dapat mengenal kata-kata seperti baik, jujur, dan sabar.

2) Mengungkapkan bahasa antara lain: a) anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, b) anak dapat mengulang kata-kata yang didengar, c) anak dapat menyebutkan kata-kata benda yang dikenal, d) anak dapat mengucapkan keinginan, e) anak dapat menceritakan kembali cerita dongeng yang pernah didengar.

2. Winda Fera Jania R, Penerapan Metode Bercakap-cakap Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Tunas ceria Kedaton Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal bahasa anak, dari 32 anak di kelas B1 yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 15 anak (45%), Mulai Berkembang (MB) ada 9 anak (30%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 anak (15%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 3 anak (10%). Pada pertemuan di Siklus I dari 32 anak di kelas B yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 6 anak (20%). Mulai Berkembang (MB) ada 5 anak (15%),

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 10 anak (30%). Sedangkan pada Siklus II peserta didik yang menunjukkan hasil Belum Berkembang (BB) ada 2 anak (5%), Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak (5%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (10%), Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 25 anak (80%).

3. Yasinta Nina Damayanti, Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok BI TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar pada anak kelompok Bi di TK PKK 37 Dogdogan Jatimulyo Dlingo Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata kemampuan membilang anak meningkat menjadi 90%. Kemampuan anak dalam membilang menggunakan media kartu bergambar secara urut dan benar pada Pratindakan memperoleh rata-rata persentase sebesar 42,5% dan meningkat pada Siklus I menjadi 61,25% dan meningkat kembali pada Siklus II memperoleh rata-rata

persentase sebesar 90%, sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Prinsip-prinsip yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok BI adalah: 1) Guru menyiapkan peserta didik; 2) Guru mengenalkan dan menjelaskan media kartu bergambar pada anak; 3) Guru membagi anak dalam kelompok, setiap kelompok terdiri 5 anak; 4) Guru membagi 1 kartu bergambar pada setiap anak; 5) Anak menyusun kartu bergambar dan membilang kartu tersebut secara urut dan benar mulai 1-20; serta; 6) Anak diberi kesempatan maju didepan kelas untuk menunjukkan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar

Berdasarkan penelitian relevan diatas, persamaan dan perbedaan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian Rosmiyanti dan hasil penelitian peneliti, judul sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa anak usia dini dan menggunakan metode bercerita.

- b. Dari hasil penelitian Winda Fera Jania r dan hasil penelitian peneliti, sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa anak usia dini tetapi dengan metode yang berbeda.
- c. Dan dari hasil penelitian Yasinta Nina Damayanti dengan hasil penelitian peneliti ialah dari judul sampai metode keduanya berbeda.

FINAL

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Tujuan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²

B. Setting Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tgl
18 Juli 2020 s.d 22 Oktober 2020.

¹Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 124.

²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 26.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Tembilaan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

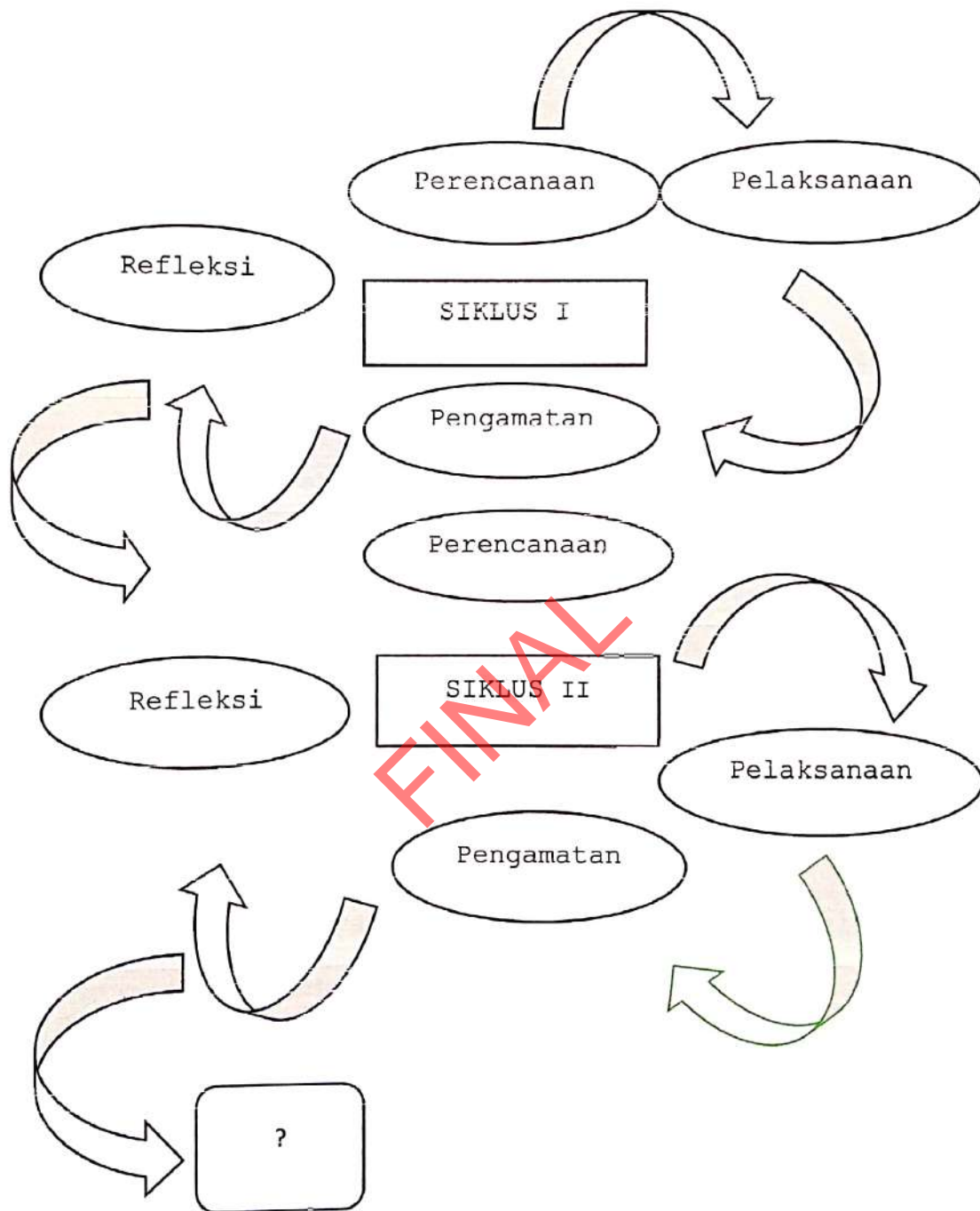
Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B TK Negeri Pembina Tembilaan yang berjumlah 13 anak didik. Terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Usia siswa kelompok B rata-rata berada pada rentang 5-6 tahun.

Objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan Metode Bercerita terhadap Peningkatan Bahasa Anak.

C. Desain Penelitian

Desain Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Satu siklus terdiri empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.³

³Prof. Dr Suharsimi Arikunto , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), hlm. 17.



Gambar : Suharsimi Arikunto

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas memerlukan tahapan yang dilakukan suatu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah kegiatan yang berkelanjutan serta berulang dan sering di sebut sebagai siklus. Dalam model Kemmis dan MC Tegar siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan model penelitian tersebut, empat komponen diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dan diberikan kepada anak. Rancangan yang akan dilakukan dalam peneliian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rancangan kegiatan harian (RKH) tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menyusun lembar kerja tentang metode bercerita.
- c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran berupa kamera.

d. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang berupa kegiatan bercerita.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya.

3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini, observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar kerja yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, digunakan juga dokumentasi dengan mengambil foto ketika anak-anak melakukan kegiatan. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui bahasa anak selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah diberikan sudah sesuai dengan harapan peneliti dan untuk mengetahui perlu

tidaknya dilaksanakan siklus selanjutnya. Pada tahap ini peneliti mencari kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk menyusun rencana perbaikan apabila tindakan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁴ Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Tembilaan. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengumpulkan data selama proses pembelajaran dilaksanakan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berisikan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama penelitian. Dengan menggunakan

⁴Dr Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 140.

catatan lapangan tersebut penulis akan mendapat data berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses kegiatan observasi.

3. Dokumentasi

Menurutp Dr Juliansyah Noor dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan anak pada waktu proses pembelajaran berlangsung serta RKH yang digunakan pada hari dilaksanakannya penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini Data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi atas tes masing-masing siklus. Kemudian jumlah hitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyak individu

Kriteria persentase yang digunakan meliputi :

81% - 100% = kategori sangat baik

61% - 80% = kategori baik

41% - 60% = kategori cukup baik

21% - 40% = kategori kurang baik

0% - 20% = kategori sangat tidak baik.⁵

G. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan peningkatan kemampuan bahasa anak di TK Negeri Pembina Tembilahan. Ukuran keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila ada peningkatan kemampuan bahasa siswa TK Negeri Pembina Tembilahan melalui metode bercerita. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila jumlah anak yang mencapai kriteria berkembang yaitu 92% dari 13 siswa atau sama dengan 11,92 dibulatkan menjadi 11 anak.

⁵Riduwan, *Skala Pengukur Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2002), hlm. 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah TK Negeri Pembina Tembilahan

TK Negeri Pembina Tembilahan mulai berdiri tahun 1997, pada tahun 1998 sekolah selesai didirikan, tahun ajaran pertama yaitu tahun 1999 dimana operasi pertama dimulai dengan 1 ruang belajar, kepala sekolah bernama Ibu **Trimurti, S.Sos** dengan satu guru yang bernama Ibu **Murniati**, dan TU yang bernama bapak **Rifa'i**. Pada tahun 2000 sudah menamatkan anak angkat pertama. Setelah tahun 2000 sampai sekarang TK Negeri Pembina semakin berkembang. Sekarang tahun 2020 jumlah ruang belajar ada 5 kelas, dengan murid 141 siswa, dengan jumlah guru 15 orang, guru PNS berjumlah 9 orang, guru bantu 4 orang, dan guru honorer 2 orang. Ada sembilan kelas yaitu KB(Kelompok Bermain) 1 kelas, kelompok A 2 kelas, dan kelompok B 6 kelas.

PROFIL LEMBAGA

TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA TEMBILAHAN

1. Nama TK : TK NEGERI PEMBINA
TEMBILAHAN
2. Alamat TK :
 - a. Jalan : Jl. Keritang
 - b. Desa/Kelurahan : Tembilahan Hilir
 - c. Kecamatan : Tembilahan
 - d. Kabupaten/Kota : Indragiri Hilir
 - e. Provinsi : Riau
 - f. Kodepos : 29211
 - g. Telepon/Hp : (0768) 24641/0813 6563
4602 (Yang dapat dihubungi)
3. Tahun Pendirian : 1997/1998
4. Tahun Beroperasi : 1999 Sampai Sekarang
5. Status Tanah : Hak Pakai
 - a. Luas Tanah : 1.760 m²
6. Status Bangunan : Hak Guna Bangunan

2. Visi dan Misi TK Negeri Pembina Tembilahan

a. Visi TK Negeri Pembina Tembilahan

Visi TK Negeri Pembina Tembilahan adalah "Mempersiapkan generasi yang berakhlak mulia, cerdas terampil, dan mandiri".

b. Misi TK Negeri Pembina Tembilahan

Misi TK Negeri Pembina Tembilahan adalah "Membentuk anak yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik, cerdas yang berintelektual dan kreatif, yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, cinta lingkungan dan tanah air".

3. Keadaan Guru di TK Negeri Pembina Tembilahan

Adapun guru yang mengabdikan diri di TK Negeri Pembina Kecamatan Tembilahan berjumlah 15 orang termasuk kepala sekolah, keadaan guru tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

Tabel IV.1. Keadaan Guru di TK Negeri
Pembina Tembilahan. T.A 2019/2020.

No	Nama	TTL	Jabatan	Pnd dk
1.	Trimurti S.sos NIP:1964082419860120 02	Tembilah an, 24 agust 1964	Kepala sekolah	S1
2.	Herlinda,S.Pd.AUD	Padang, 03 nov 1968	Sekretar is	S1
3.	Diswati,S.Pd.AUD	Tg Belit	Guru PNS	S1
4.	Hendrawati,S.Pd.AUD	Tembilah an,20 april 1981	Guru PNS	S1
5.	Irma Dewi Hasibuan,S.Pd.AUD	Tembilah an,20 sep 1967	Guru PNS	S1
6.	Fitria Lismarni,S.Pd	Tembilah an,28 jul 1980	Guru PNS	S1
7.	Desmawati Syah,S.Pd	Tembilah an,31 des 1978	Bendahar a	S1
8.	Efriani,S.Pd.AUD	Tembilah an,15 april 1982	Guru PNS	S1
9.	Zanros Melis,S.Pd.AUD	Simandol ak,16 jun 1983	Guru PNS	S1
10.	Laila Devi,S.Pd.AUD	Tembilah an, 07 nov 1985	Guru KONTRAK	S1
11.	Neneng Nina Maryana,S.Pd	Tasikmal aya,10 mei 1981	Guru KONTRAK	S1
12.	Ellyza Solfatya,S.Pd.AUD	Tembilah an,19 sep 1982	Guru HONOR	S1
13.	Ning Khairunnisa,S.Pd.AUD	Tembilah an,28 maret 1984	Guru HONOR	S1
14.	Maria Ulfa,S.Pd.AUD	Tembilah an,24 april 1985	Guru HONOR	S1

15.	Rina Septriana, S.Pd	Tembilahan, 21 sep 1986	Guru HONOR	Sl
-----	----------------------	----------------------------	---------------	----

Sumber data Sekolah TK Negeri Pembina

4. Keadaan Siswa TK Negeri Pembina Tembilahan

Adapun keadaan siswa di TK Negeri Pembina Tembilahan pada saat ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

Tabel IV.2
Jumlah Anak TK Negeri Pembina Tembilahan
T.A 2019/2020

NO	Kelompok/ Kelas	Jumlah Anak		
		Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	A	5	8	13
	JUMLAH	5	8	13

Sumber: Data sekolah TK Negeri Pembina Tembilahan

Adapun nama-nama siswa TK Negeri Pembina Tembilahan dilihat dari tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3
Nama Siswa TK Negeri Pembina Tembilahan
T.A 2019/2020

NO	NAMA SISWA
1	Azka
2	Almahyra
3	Daffa
4	Dhea
5	Hazeltina
6	Haura
7	Khaira
8	Naura

9	Naufal
10	Rashila
11	Rupek
12	Riko
13	Zaza

Sumber: Data sekolah TK Negeri Pembina Tembilahan

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Negeri Pembina Tembilahan

Sarana dan prasarana merupakan merupakan bagian yang sangat dalam proses pembelajaran, sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut akan memudahkan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TK Negeri Pembina Tembilahan dapat dilihat pada table dibawah ini!

Tabel IV.4. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Kecamatan Tembilahan, T.A 2019/2020.

1	Ruang KEPSEK	Kodisi	Rusak berat
2	Ruang Majelis Guru	Kodisi	Rusak berat
3	Ruang TU	Kodisi	Rusak berat
4	Ruang UKS	Kodisi	Rusak berat
5	Ruang Pustaka	Kodisi	Baik/rusak ringan/ rusaksedang /rusakberat
6	Ruang Dapur	Kodisi	Rusak berat
7	Aula	Kodisi	Rusak Sedang
8	Gudang	Kodisi	Rusak berat

Sumber: Data Sekolah TK Negeri Pembina Tembilahan

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Tembilaan selama tiga bulan sejak tanggal 18 Juli sampai dengan tanggal 22 Oktober 2020. Peneliti menggunakan observasi untuk melihat perkembangan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus terdiri dari 3 pertemuan. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah.

1. Hasil data penelitian

a. Prasiklus

Data pra siklus merupakan data awal sebelum diterapkannya, perkembangan bahasa melalui metode bercerita terhadap anak, data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Data Prasiklus

No	Nama siswa	Indikator yang diamati				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Azka		✓			1
2	Almahyra	✓				1
3	Daffa			✓	✓	2
4	Dhea	✓				1
5	Hazeltina		✓			1
6	Haura			✓		1
7	Khaira	✓				1
8	Naura	✓				1
9	Naufal	✓			✓	2
10	Rashila	✓			✓	2

11	Rupsek	✓				1
12	Riko	✓		✓		2
13	Zaza				✓	1
	JUMLAH	0	2	3	4	17
		Rata-rata				130
		Persentase				22%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan perkembangan bahasa siswa pada cerita yang dibacakan sebelum penerapan peningkatan perkembangan bahasa melalui metode bercerita masih tergolong kurang baik dengan jumlah 17 atau 22% . Angka persentase tersebut berada pada interval 21%-40%. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian untuk siklus I.

b. Siklus 1

Siklus I dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Siklus 1 terdiri dari 4 tahap yaitu pada pertemuan pertama pada tanggal 02 September 2020, pertemuan kedua pada tanggal 03 September dan pertemuan ketiga pada tanggal 04 September 2020. Masing-masing pertemuan terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan,

observasi, dan refleksi. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama, Kedua dan Ketiga

a) Perencanaan

Adapun untuk tahap pertama adalah perencanaan direncanakan dengan penetapan kelas ,jadwal penentuan jam pembelajar dan menyiapkan perangkat belajar seperti media celemek yang didalam celemek tersebut tedapat gambar rumah, pohon, sepasang keluarga, dan menentukan silabus, RPPH . adapun jadwal pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan hari dan tanggal, rabu 02 september 2020. Pertemuan ke 2 kamis 03 september 2020, dan hari ke 3 jum'at 04 septemer 2020. Pada siklus II dilaksanakan hari senin 07 september 2020, pertemuan ke 2 selasa 08 september 2020, pertemuan ke 3 rabu 09 september 2020.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah

dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

(1).Kegiatan pendahuluan (30 menit)

- (a)Guru memberi salam dan doa belajar.
- (b)Guru mengabsen siswa.
- (c)guru menanyakan kabar, hari, tanggal, bulan dan tahun.
- (d)Guru menanyakan tentang materi sebelumnya tentang cerita apa yang di sukai yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

(2).Kegiatan inti (60 menit)

- (a)Guru mempersiapkan dan memperlihatkan media yang dipakai kepada siswa serta mengajak anak bercerita.

(b) Siswa mengamati cerita yang disampaikan guru

(c) Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami.

(d) Setelah itu siswa diminta untuk mengumupulkan informasi ataupun mengulang kembali penjelasan guru.

(e) Anak mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan yang ada.

(3). Kegiatan akhir (30 menit)

(a) Guru menanyakan perasaan selama hari ini.

(b) guru menginformasikan untuk esok hari.

(c) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan doa dan salam.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses cerita berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan).

untuk mengamati peningkatan belajar siswa. peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat perkembangan siswa TK Negeri Pembina Tembilahan.

(1) Aktivitas belajar siswa siklus I

Peneliti menggunakan observasi untuk melihat perkembangan siswa. Observasi siklus I tentang peningkatan perkembangan bahasa melalui metode bercerita dapat dilihat sebagai berikut:

FINAL

Tabel IV. 6
LEMBAR OBSERVASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA, DUA DAN TIGA

No	Nama siswa	Indikator yang diamati												Jumlah
		S1 Pertemuan 1				S1 Pertemuan 2				S1 Pertemuan 3				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Azka	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓			8
2	Almahyra	✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓	✓		8
3	Daffa	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
4	Dhea	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		9
5	Fazeltina	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	9
6	Haura	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	10
7	Khaira	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓			8
8	Naura	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓		8
9	Naufal	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		9
10	Rashila	✓	✓			✓	✓			✓	✓	✓	✓	8
11	Rupek	✓	✓			✓	✓			✓	✓			6
12	Riko	✓	✓			✓	✓			✓	✓	✓		7
13	Zaza	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		9
	JUMLAH	13	13	9	1	13	12	8	2	13	13	10	4	110
		Rata - Rata												8,49
		Persentase												46%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil observasi meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini pada siklus 1 pertemuan pertama, kedua dan ketiga diperoleh dengan jumlah 8,49 dengan persentase 46%. melalui tabel tersebut diperoleh juga informasi bahwa meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada tahap siklus 1 pertemuan 1 sampai 3 mencapai skor 46 % dikategorikan cukup baik, karena berada pada interval 41%- 60%.

d) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, melihat kembali serta memperbaiki apa saja kekurangan yang ada pada siklus I harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Semua tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, setelah pembelajaran berlangsung. setelah itu maka peneliti melakukan refleksi apa saja yang kurang pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus I. Dengan itu maka akan dilakukan pada perbaikan siklus kedua.

Dari observasi diketahui bahwa ada beberapa aspek yang harus diperbaiki dalam meningkatkan perkembangan bahasa siswa. Adapun beberapa tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan diatas yaitu: memberikan semangat kepada seluruh siswa agar tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa juga diberikan motivasi dalam proses pembelajaran agar siswa aktif dan bergembira dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Siklus II

Siklus II dilakukan dalam tiga kali pertemuan pertama pada hari ~~senin~~ 07 september 2020, Selasa 08 september 2020, rabu 09 september secara rinci akan dipaparkan pada proses siklus II yaitu sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama, Kedua dan Ketiga

a) Perencanaan

Adapun untuk tahap pertama adalah perencanaan direncanakan dengan penetapan kelas ,jadwal penentuan jam pembelajar dan menyiapkan perangkat belajar seperti media celemek yang didalam celemek tersebut

tedapat gambar rumah, pohon, sepasang keluarga, dan menentukan silabus, RPPH . adapun jadwal pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan hari dan tanggal, rabu 02 september 2020. Pertemuan ke 2 kamis 03 september 2020, dan hari ke 3 jum'at 04 septemer 2020. Pada siklus II dilaksanakan hari senin 07 september 2020, pertemuan ke 2 selasa 08 september 2020, pertemuan ke 3 rabu 09 september 2020

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

(1).Kegiatan pendahuluan (30 menit)

- (a)Guru memberi salam dan doa belajar.
- (b)Guru mengabsen siswa.

(c) guru menanyakan kabar, hari, tanggal, bulan dan tahun.

(d) Guru menanyakan tentang materi sebelumnya tentang cerita apa yang di sukai yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

(2). Kegiatan inti (60 menit)

(a) Guru mempersiapkan dan memperlihatkan media yang dipakai kepada siswa serta mengajak anak bercerita.

(b) Siswa mengamati cerita yang disampaikan guru

(c) Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami.

(d) Setelah itu siswa diminta untuk mengumupulkan informasi ataupun mengulang kembali penjelasan guru.

(e) Anak mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan yang ada.

(3) . Kegiatan akhir (30 menit)

(a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

(b) guru menginformasikan untuk esok hari.

(c) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan doa dan salam.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses cerita berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan). untuk mengamati peningkatan belajar siswa. peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat perkembangan siswa TK Negeri Pembina Tembilihan.

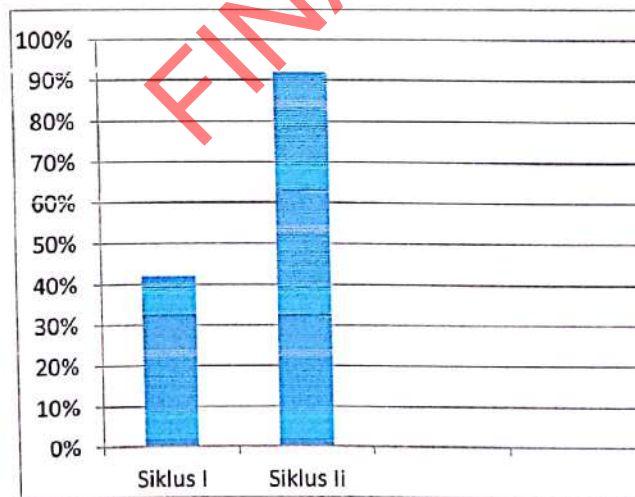
Tabel IV. 7
LEMBAR OBSERVASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA, DUA DAN TIGA

No	Nama siswa	Indikator yang diamati												Jumlah
		SI Pertemuan 1				SI Pertemuan 2				SI Pertemuan 3				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Azka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
2	Almahyra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
3	Daffa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
4	Dhea	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
5	Hazeltina	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
6	Haura	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
7	Khaira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
8	Naura	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	12
9	Naufal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
10	Rashila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
11	Rupek	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			11
12	Riko	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	12
13	Zaza	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
	JUMLAH													155
		Rata - Rata												11,92
		Persentase												92%

TEMBILAHAN

Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa hasil observasi meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini pada siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga diperoleh dengan jumlah 155 dengan persentase 92%. melalui tabel tersebut diperoleh juga informasi bahwa meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini pada tahap siklus II pertemuan ketiga mencapai skor 82% dikategorikan sangat baik, karena berada pada interval 81%- 100%.

Grafik IV. 1
Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia dini
Melalui Metode Bercerita Siklus I dan Siklus II



d) . Refleksi

Refleksi dilakukan oleh penulis dan kolaborator, di mana setelah pembelajaran berlangsung. Setelah itu maka penulis melakukan refleksi apa saja yang kurang saat pertemuan pertama dua, dan tiga pada siklus II.

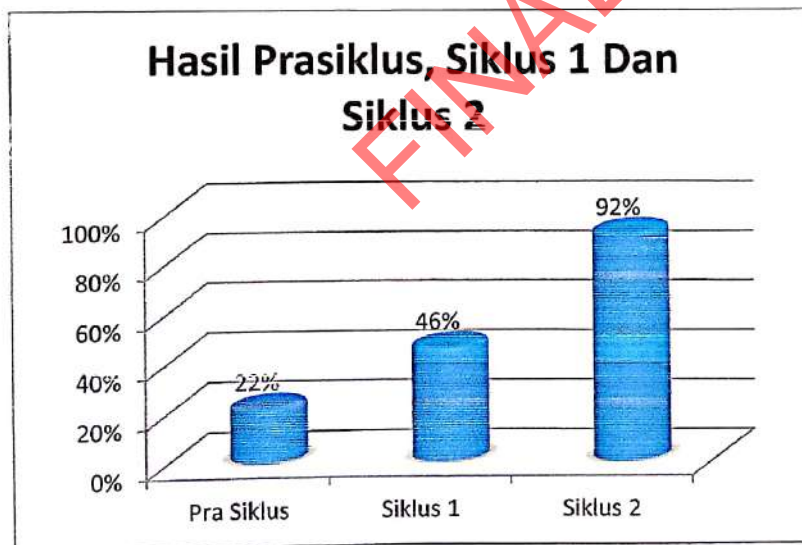
Dari observasi diketahui bahwa, guru telah melaksanakan meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan baik. Sehingga dapat kita lihat bahwa hasil observasi peningkatan perkembangan bahasa siswa dari siklus II menunjukkan bahwa 13 siswa telah mencapai persentase 75% yang dapat dikategorikan baik. Untuk itu maka penulis menghentikan penelitian ini cukup sampai pada siklus II.

C. Analisa Data Keseluruhan

1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada tahap awal (pra siklus), siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, dapat dilihat melalui grafik berikut ini :

Grafik IV. 2
Rekapitulasi Prasiklus, Siklus 1 Dan Siklus 2



Berdasarkan gambar IV. 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil pendahuluan atau prasiklus adalah 22%, sedangkan pada siklus 1 didapat hasil 46% dan siklus ke 2 92%, selama enam kali pertemuan yang terbagi atas 2 siklus. Dari hasil tersebut

disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Negeri Pembina Tembilahan.

**Tabel IV.8. REKAPITULASI PENGGUNAAN METODE
BERCERITA OLEH GURU**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1	Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang disusunnya	√	√
2	Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian cukup	√	√
3	Metode bercerita yang digunakan sangatlah menarik dan menyenangkan bagi anak	√	√
4	Pembelajaran lebih dekat dan berpusat pada anak		√
Jumlah		3	4
Persentase		37,5%	57,14%

Dari tabel diatas diketahui bahwa rekapitulasi hasil penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak usia dini didapat dari siklus I ada 3 kali (37,5%), dan siklus II ada 4 kali (57'14%)

FINAL

Tabel VI.9
Rekapitulasi Hasil Peneliti

No	Nama siswa	Pra siklus	Siklus I				Jumlah	Siklus II				Jumlah	
			Pertemuan			Jumlah		Pertemuan			Jumlah		
			I	II	III			I	II	III			
1	Azka	1%	3	3	2	8%	66	4	4	4	12%	1	
2	Almahyra	1%	3	2	3	8%	66	4	4	4	12%	1	
3	Daffa	2%	3	4	4	11%	92	4	4	4	12%	1	
4	Dhea	1%	3	3	3	9%	75	4	4	4	12%	1	
5	Hazeltina	1%	3	3	4	9%	75	4	4	4	12%	1	
6	Haura	1%	3	3	4	10%	83	4	4	4	12%	1	
7	Khaira	1%	3	3	2	8%	66	4	4	4	12%	1	
8	Naura	1%	3	2	3	8%	66	4	4	4	12%	1	
9	Naufal	2%	3	3	3	9%	75	4	4	4	12%	1	
10	Rashila	2%	2	2	4	8%	66	4	4	4	12%	1	
11	Rupek	1%	2	2	2	6%	5	4	4	3	11%	92	
12	Riko	2%	2	2	3	7%	59	4	4	4	12%	1	
13	Zaza	1%	3	3	3	9%	75	4	4	4	12%	1	
	Jumlah	17					110	869				155	104
	Rata-Rata		8,49					11,92					
	Persentase		46%					92%					



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari observasi/pengamatan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa: metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Negeri Pembina Tembילהan. Dalam hal ini terlihat dari hasil penelitian diketahui bahwa bahasa anak sebelum mendapatkan perlakuan/tindakan berada pada kategori kurang baik dengan persentase 22%, pada siklus I berada pada kategori 46% cukup baik, sedangkan siklus II berada pada kategori 92% sangat baik.

B. Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada anak hendaknya lebih percaya diri dan menumbuhkan keberanian untuk mengulang cerita kembali.
2. Kepada guru hendaknya menyampaikan cerita dalam pembelajaran dengan cara yang bervariasi dan mengemas cerita semenarik mungkin.

3. Kepada kepala sekolah hendaknya memfasilitasi, memotivasi, dan membimbing guru dalam proses pembelajaran.

FINAL



DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Yuliani Nuraini Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Novan Ardy Wiyani dkk. 2016 *Format PAUD*. Yogyakarta : AR-RUZI Media.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Reality. 2008. *Kamus Bahasa Inonesia*, Surabaya: Reality Publisher.
- Widya Masitah. 2016 *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B*, Jurnal, Vol. 8. No. 02.
- Ratna Pangastuti. 2014 . *Edutainment Paud*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana.
- Marfuratun Khuriyah. 2014. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang". *Skripsi* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Dr Eny Zubaidah. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Daroah. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi". *Skripsi Semarang: UNNES.*
- Dra Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Rosmiyati. 2017. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 tahun) Melalui metode Bercerita di Paud Khadijah Sukarame Bandar Lampung". *Skripsi Lampung : IAN Raden Intan.*
- Suharsimi Arikunto dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prof Dr Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Dr Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukur Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Arifah Nuraini. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita dengan Gambar Penelitian Pada Anak Kelompok B TK Islam Al-Barokah Surakarta". *Artikel Publikasi Ilmiah Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Dr. Hj. Robingatin, M.Ag. dkk. 2019 *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Depok : Ar-Ruzz Media.
- Enny Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan

Vetti Priskilla Wardani, 2013. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak*,. Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Pramadita Yolla, 2020. "Optimalisasi Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini". Skripsi Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU

FINAL

INSTRUMEN PENELITIAN

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA DI TK NEGERI PEMBINA TEMBILAHAN

A. Lembar Observasi Kegiatan anak

1. Identitas

Hari/tgl :
Tema / sub tema :
Kelompok/usia :
Semester :

2. Keterangan/Petunjuk

- a. Lembar observasi diisi dengan tanda centeng (√).
- b. Terdapat 4 kriteria pencapaian anak meliputi:
- 1) 4 artinya sangat baik
 - 2) 3 artinya baik
 - 3) 2 artinya kurang baik
 - 4) 1 artinya tidak baik
- c. Setiap kriteria memiliki deskripsi penialain tersendiri, diantaranya:
- 1) 4, apabila anak mampu mengerjakan kegiatan secara mandiri dan mampu mengajarkan kepada temannya.
 - 2) 3 apabila anak mampu mengerjakan kegiatan secara mandiri.
 - 3) 2 apabila anak mampu mengerjakan kegiatan jika selalu diingatkan guru.
 - 4) 1 apabila anak mampu mengerjakan kegiatan jika dicontohkan/dibimbing guru.



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAL Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAL Auliaurasyidin Tembilahan

3. Tabel observasi penilaian

Kisi-kisi penilaian

Aspek Penilaian Kemampuan Bahasa Anak

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)				
2.	Mengerti dua perintah yang diberikan				
3.	Memahami cerita yang diberikan				
4.	Mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)				

Keterangan: 4 = sangat baik
3 = baik
2 = kurang baik
1 = tidak baik

FINAL

B. Lembar Observasi Kegiatan Guru

1. Identitas

Nama Guru :

Kelas :

Hari/tanggal :

Siklus Ke :

2. Keterangan/Petunjuk

- a. Lembar observasi di isi dengan tanda centang (√).
- b. Terdapat 4 kriteria penilaian kegiatan guru meliputi : 4 artinya sangat baik, 3 artinya baik, 2 artinya kurang baik, dan 1 artinya tidak baik.
- c. Setiap kriteria memiliki poin yang berbeda-beda, meliputi:
 - 1) Sangat baik sama dengan 4 poin.
 - 2) Baik sama dengan 3 poin.
 - 3) Kriteria kurang baik sama dengan 2 poin.
 - 4) Kriteria kurang baik sama dengan 1 poin.

3. Tabel Observasi Penilaian

No	Objek Yang Dinilai	4	3	2	1	Kriteria
1	Guru telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang di susunnya					

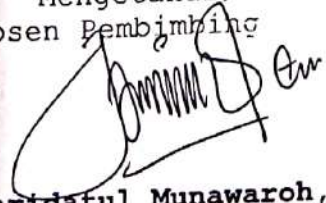


b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2	Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian cukup					
3	Metode bercerita yang digunakan sangatlah menarik dan menyenangkan bagi anak					
4	Pembelajaran lebih dekat dan berpusat pada anak					


FINAL

Mengetahui;
Dosen Pembimbing



Faridatul Munawaroh, M.Pd.I.
NIDN: 2123068802

Peneliti



Siska Fitriawati
NIRM: 1209.16.08036

INSTRUMEN CATATAN LAPANGAN

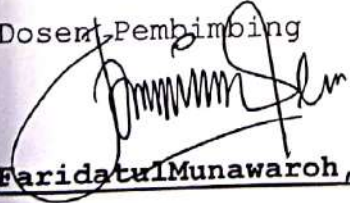
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BER CERITA DI TK NEGERI
PEMBINA TEMBILAHAN

Nama Sekolah :
Hari/tgl :
Tema/sub tema :
Kelas/semester :
Siklus Ke :

FINAL


Mengetahui ;

Dosen Pembimbing


Faridatul Munawaroh, M.Pd.I.

NIDN: 2123068802

Peneliti,


Siska Fitriawati

NIRM: 1209.16.0836

TK NEGERI PEMBINA TEMBILAHAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
SENTRA RANCANG BANGUN

Semester/Bulan/Minggu Ke : I (Satu) / September/ 1-2

Hari/Tgl : Rabu / 02 September 2020

Kelompok Usia : B/5-6Tahun

Tema/Subtema : Keluargaku / Anggota keluarga

KD :1.1 (a) , 2.1 (b), 4.1 (a) , 1.2 (b) , 4.3 (c) (d), 4.4 (a), 2.5 (b) (c) , 4.5 (b) , 4.6 (j) (k), 2.10 (a), 4.10 (d) (b), 4.11 (a), 2.12 (e), 4.15 (b).

Materi dalam Kegiatan

1. Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan.
2. Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya.
3. Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misalnya senam atau tarian).
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
5. Menyelesaikan tugas walaupun menghadapi kesulitan.
6. Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran, sifat, dan tekstur.
7. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
8. Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, tari.
9. Mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah, dengan mengukur dengan menggunakan alat ukur yang tidak baku.
10. Mengenal lambang bilangan dan benda yaitu menghubungkan gambar dengan lambang bilangan.
11. Menaati aturan kelas.

Materi Pembiasaan (materi di dalam SOP)

Alat dan Bahan

1. Media celemek

A. Pembukaan (30 menit, 08.30-09.00)

1. Salam dan Doa belajar.
2. Bernyanyi lagu "Senangnya".
3. Menanyakan kabar, hari, tanggal, bulan, tahun (tepuk hari ini).
4. Membaca surah-surah pendek, membaca dua kalimat syahadat, membaca shalawat.
5. Berdiskusi tentang tema hari ini yaitu keluargaku
6. Bercakap-cakap mengenai "keluarga".
7. Bernyanyi lagu "anggota keluarga".
8. Penerapan sikap percaya diri, berani tampil didepan guru, teman dan lingkungan social lainnya.
9. Menjelaskan cara dan aturan bermain.
10. Syukur terhadap Tuhan atas rahmat karunia-Nya.

B. Inti (60 menit, 09.00-10.00)

1. Aku bisa membaca surat al-iklas
2. Aku bisa membaca do'a kedua orang tua

3. Guru memperlihatkan media celemek untuk bercerita
4. Guru mengajak anak bercerita tentang keluarga
5. Guru mengajak anak mewarnai gambar rumah

C. Penutup (30 menit, 10.30-11.00)

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling di sukai anak.
3. Menceritakan gambar yang telah diwarnai.
4. Menyanyikan lagu “gelang”.
5. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
6. Membaca Doa sebelum pulang.
7. Mengucapkan salam.

D. Rencana Penilaian

INDIKATOR PENILAIAN

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR
Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1 – 4.1/a	- Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan. - Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misalnya doa sebelum memulai kegiatan dan selesai kegiatan).
Fisik Motorik	2.1 3.3 – 4.3/d	- Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan. - Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas seperti menggambar, dan menggunakan alat makan.
Kognitif	3.5 – 4.5	- Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan.
Bahasa	3.10 – 4.10/b	Menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya.
Sosem	2.5 – 2.6/b 2.12 /e	- Berani mengungkapkan pendapat. - Mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran. - Dapat mengerjakan sesuatu (tugas) hingga tuntas.
Seni	3.15 - 4.15/b	- Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar.

Teknik penilaian yang digunakan :

1. Catatan hasil karya
2. Catatan anekdot
3. Dokumentasi
4. Skala capaian perkembangan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Temblahan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

MENYATAKAN
Mengetahui,
KATA, TK Negeri Pembina Tembilahan
TRIMERTI S.Sos
NIP.196408241986012002

Guru Sentra Rancang Bangun

Desmawati Syah S.Pd
NIP.197812312008012031

Peneliti,

Siska Fitriawati
NIRM.1209.16.08036

FINAL



KEPUTUSAN KETUA STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN
Nomor : 029/KPTS/STAI-AUR/VII/2020

Tentang
PENETAPAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA DAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

KETUA STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

Mengingat

- a. bahwa untuk kelancaran penelitian mahasiswa dan pelaksanaan tugas-tugas bimbingan Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Auliaurrasyidin Tembilaan perlu diadakan Dosen Pembimbing Skripsi di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
- b. sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk menetapkan judul Skripsi mahasiswa dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan Keputusan Ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilaan.

Mengingat

- 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
- 2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2013 Nomor 158, Tambahan Lembaran RI Nomor 5336);
- 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
- 4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama;
- 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
- 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama ;
- 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam;
- 8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 822);
- 9. Peraturan Ketua Umum Yayasan Pendidikan Auliaurrasyidin Tembilaan Nomor 1 Tahun 2014 tentang Statuta STAI Auliaurrasyidin di Tembilaan.
- 10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 6544 Tahun 2018 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilaan Riau.
- 11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 5254 Tahun 2015 tentang Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) pada Program Sarjana PTKIS Tahun 2015.

12. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Auliaurasyidin Tembilahan Nomor 7/KPTS/YAYASAN-AUR/IV/2016, tentang Pengangkatan Ketua STAI Auliaurasyidin Tembilahan Masa Jabatan 2016-2020.

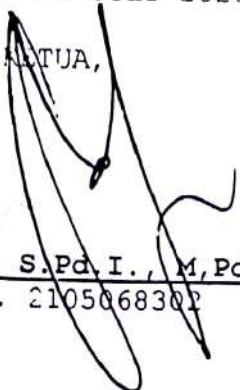
13. Keputusan BAN-PT Nomor 1157/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019 tentang Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi Program Studi Ekonomi Syariah.

Perhatikan : Keputusan Ketua STAI Auliaurasyidin Tembilahan Nomor 168/SK/STAI-URD/V/2007 dan Kapat Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa tanggal 3 Juli 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menetapkan Judul Skripsi Mahasiswa pada kolom (2) dan sebagai Pembimbing Skripsi pada kolom (3) untuk Skripsi Mahasiswa pada kolom (4) seperti terlampir pada Lampiran I Keputusan ini;
Kedua : Sebelum melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi, kepada mahasiswa yang bersangkutan wajib memaparkan proposal skripsi pada seminar proposal skripsi yang dihadiri oleh Dosen dan Mahasiswa.
Ketiga : Peraturan tentang seminar proposal skripsi diatur dengan Peraturan Ketua STAI Auliaurasyidin.
Keempat : Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi mahasiswa berpedoman pada peraturan yang berlaku di STAI Auliaurasyidin.
Kelima : Setelah Halaman Judul pada Skripsi mahasiswa wajib dicantumkan lembar pernyataan yang ditandatangani oleh mahasiswa diatas materai Rp. 6000,- seperti terlampir pada lampiran II.
Keenam : Bimbingan yang diberikan oleh Pembimbing berdasarkan pada Peraturan Penulisan dan Penilaian Skripsi pada STAI Auliaurasyidin Tembilahan dan Buku Pedoman Penulisan Skripsi.
Ketujuh : Dalam melaksanakan tugasnya Dosen Pembimbing menerima honorarium berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku;
Kedelapan : Segala biaya yang timbul akibat Keputusan ini dibebankan kepada STAI Auliaurasyidin Tembilahan;
Kesembilan : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan jika dikemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perbaikan seperlunya;
DITETAPKAN : Keputusan ini masing-masing diberikan kepada yang bersangkutan.

DITETAPKAN DI : TEMBILAHAN
PADA TANGGAL : 4 JULI 2020

KETUA,

SYARIFUDIN, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2105068302

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN KETUA STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

NOMOR : 029/KPTS/STAI-AUR/VII/2020
TANGGAL : 4 JULI 2020

NO.	JUDUL SKRIPSI MAHASISWA	PEMBIMBING	NAMA DAN NIRM MAHASISWA	KET.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI PAUD MANDIRI DESA BENTE KECAMATAN MANDAH.	SUCI LIA SARI, S.Pd.I., M.Pd.	SRI JAYANTI 1209.16.08014	
2.	MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEPITA DI TK NEGERI PEMBINA TEMBILAHAN.	FARIDATUL MUNAWAROH, S.Pd.I., M.Pd.I.	SISKA FITRIAWATI 1209.16.08036	
3.	PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN BAHASA ANAK DI TK NEGERI PEMBINA SUNGAI SALAK.	RIKA DEVIANTI, S.Pd.I., M.Pd.	NIA AGUSTINA 1209.16.08004	
4.	IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA PADA KELOMPOK B DI RA HJ. FATIMAH ALI TEMBILAHAN HULU.	SYARIFUDIN, S.Pd.I., M.Pd.I.	MEYSA BUDIMAN PUTRI 1209.16.08028	

DITETAPKAN DI : TEMBILAHAN
PADA TANGGAL : 4 JULI 2020

KETUA



SYARIFUDIN, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2105068302



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
DINAS PENDIDIKAN

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA TEMBILAHAN

Alamat: Jalan Keritang No. Telp.085355257412 Tembilihan Hilir. Kode Pos.29211

SURAT KETERANGAN
No. 18 /TKNP/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRIMURTI, S.Sos.
NIP : 196408241986012002
Jabatan : Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Tembilihan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : SISKAFITRIAWATI
NIRM : 1209.16.08036
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : (Sembilan)
Tahun Akademik : 2020/2021

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian (riset) terhitung mulai tanggal 18 Juli 2020 s.d 22 Oktober 2020 untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan judul: **"MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA DI TK NEGERI PEMBINA TEMBILAHAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Dikeluarkan Di : Tembilihan
Pada Tanggal : 22 Oktober 2020

Kepala TKN Pembina Tembilihan





YAYASAN PENDIDIKAN AULIAURRASYIDIN
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 AULIAURRASYIDIN**

TERAKREDITASI



BAK-PT

ISLAMIC COLLEGE OF AULIAURRASYIDIN

KAMPUS PANAM (PARIT ENAM) JALAN GERILYA No. 12 TEMBILAHAN BARAT 29213

Email : akademik@stai-tbh.ac.id

Tembilahan, 18 Juli 2020

Nomor : 544/STAI-AUR/VII/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Mohon Dispensasi/Bantuan
 Melakukan Riset.

Kepada Yth.

Sdr. Kepala TK. Negeri Pembina Tembilahan Hilir
 Kec. Tembilahan
 di-

Tembilahan Hilir

Dengan hormat,

Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **SISKA FITRIWATI**
 NIRM : 1209.16.08036
 Jurusan : Pendidikan Madrasah
 Program Studi : Pend. Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Semester : VIII (Delapan)
 Tahun Akademik : 2019/2020
 Lama Penelitian : Min. 3 Bulan

Ditugaskan melakukan penelitian (riset) untuk
 mendapatkan data yang berhubungan dengan judul
 skripsinya :

**"MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI
 METODE BER CERITA DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA
 TEMBILAHAN"**.

Lokasi Penelitian : **TK. NEGERI PEMBINA
 TEMBILAHAN HILIR
 TEMBILAHAN.**

Demikianlah permohonan dispensasi / bantuan melakukan
 riset ini kami sampaikan, atas bantuan saudara
 diucapkan terima kasih.



SYAHRIYUDIN, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIDN. 2105068302

Bersinergi dan Berinovasi untuk Pendidikan, Berkarya dan Berbakti untuk Negeri

<http://stai-tembilahan.blogspot.com> atau www.stai-tbh.ac.id

7. Uraian yang lebih lanjut mengenai isi dan isi dari surat ini dapat dilihat dan diunduh di alamat www.stai-tbh.ac.id

DOKUMENTASI



TK NEGERI PEMBINA TEMBILAHAN



TK NEGERI PEMBINA TEMBILAHAN TAMPAK DARI DEPAN

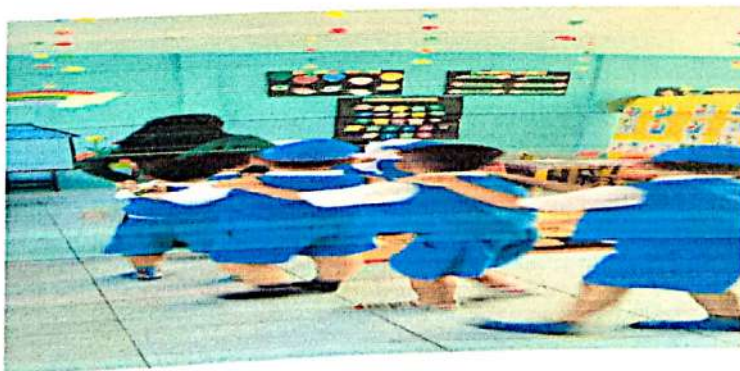


TK NEGERI PEMBINA TAMPAK DARI SAMPING



PLANG TK NEGERI PEMBINA TEMBILAHAN

OBSERVASI STUDI PENDAHULUAN



ANAK MENGIKUTI KEGIATAN YANG ADA DILUAR DAN DI DALAM KELAS



PENYERAHAN SURAT IZIN RISET



PENYERAHAN SURAT BALASAN RISET



SALAH SATU PERWAKILAN ANAK MAJU KE DEPAN



FOTO BERSAMA ANAK-ANAK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : SISKA FITRIAWATI
Tempat/Tgl Lahir : Tembilahan, 22 September
1997
Nama Ayah : Sabri
Nama Ibu : Hermawati
Alamat Rumah : Sungai Beringin JL Kalimantan
Handphone : 082285893642

B. Riwayat Pendidikan

TK/RA : -
SD/MI : SDN 010 Sungai Beringin
SMP/MTs : SMP Negeri 2 Tembilahan
MA/SMA : MA Nurul Huda Sungai Luar

Tahun 2016, Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Tahun 2019 Penulis melaksanakan Kukerta di Desa Sungai Lokan Kecamatan Enok dan Melaksanakan Praktek Mengajar di TK Negeri Pembina Tembilahan. Untuk menyelesaikan masa perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) Penulis membuat karya ilmiah berupa skripsi dengan Judul **"Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Negeri Pembina Tembilahan"**.